

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran” (Strauss, dan Corbin, 1997, hlm. 11). Menurut Strauss (Strauss, dan Corbin, 1997, hlm. 13) bahwa, “penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi, organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain”. Salah satu alasan banyak peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

Pengertiandari penelitian deskriptif adalah, merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Best, 1982). Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian.

Dalam penelitian ini adalah supaya peneliti dapat menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang ada secara apa adanya dan objeknya berupa fenomena aktual yang terjadi pada masa sekarang.

Adapun menurut Bogdan dan Taylor (1992, hlm. 21-22) bahwa,

Penelitiankualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati darisuatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.

Sedangkan menurut Nawawi dan Martini (1974, hlm. 174) menyatakan bahwa, “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya, dengan tidak diubah dalam bentuk simbol atau bilangan”.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di sekolah yang berlokasi di SD N Pucung III, Kecamatan Kota Baru, Karawang. Penelitian yang dilakukan di sekolah ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor penyebab kurangnya keterampilan menulis cerita pendek siswa, serta kendala yang dihadapi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II, pada tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 Mei 2020 sampai dengan 29 Juli 2020.

C. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2005, hlm. 88) menyatakan bahwa, “subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, subjek harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data”. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI B yang berjumlah 4 siswa kelas VI B SD Negeri Pucung III Kota Baru Karawang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana peneliti mengambil informan yang komunikatif dan mudah mendapatkan informasi dari informan. Sejalan dengan pengertian *purposive sampling* menurut (Arikunto, 2006) *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Dalam penelitian studi kasus berbasis penelitian deskriptif kualitatif, lebih akomodatif dan representatif bila teknik penarikannya dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu siswa yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Siswa kelas 6 SD yang masih aktif dalam kehadirannya belajar di sekolah SD Negeri Pucung III.
2. Memiliki gender yang berimbang dua siswa laki-laki dan dua siswa perempuan.
3. Siswa yang memiliki permasalahan dalam keterampilan menulis cerita pendek.
4. Siswa yang pasif dalam pembelajaran bahasan Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

“Pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi alamiah (*naturalsetting*), menggunakan sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik wawancara, angket, dan observasi” (Moh. Nazir, 2005, hlm. 174). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Tes Tertulis

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur keterampilan siswa, terutama keterampilan menulis cerita pendek berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Instrumen tes dalam penelitian ini berupa lembar soal dan lembar penilaian. Tes ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks cerita pendek. Menurut (dejamri 2008, hlm.67), “tes merupakan salah satu cara untuk menafsirkan besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan”. Penelitian ini menggunakan tes dalam bentuk perintah membuat cerita pendek tema bebas sesuai dengan unsur-unsur cerita pendek.

2. Metode Observasi

Sanafiah Faisal (Sugiyono, 2012, hlm. 64) membagi observasi menjadi tiga macam, yaitu: “(1) observasi berpartisipasi, (2) observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, (3) observasi yang tak terstruktur”. Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam,

dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang muncul. Observasi ini dilakukan di SD Negeri Pucung III Kota Baru Karawang yang berhubungan dengan keterampilan menulis cerita pendek dan bagaimana penerapan keterampilan menulis cerita pendek.

3. Metode Wawancara

Esterberg (Sugiyono, 2012, hlm. 72) mengemukakan bahwa, “beberapa macam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur”. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara jenis ini termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kurangnya keterampilan menulis cerita pendek dan kendala yang dihadapi guru dalam penanaman keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VI SD Negeri Pucung III Kota Baru, Karawang.

4. Metode Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu” (Sugiyono, 2012, hlm. 82). Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya dari seseorang.) Sumber dokumentasi dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi dan dokumentasi tidak resmi (Sukardi, 2003). Dokumentasi ini bermanfaat untuk menambah pemahaman atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah (Arikunto, 2005). Peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi dan wawancara sebagai instrumen pengumpulan data.

1. Tes Tertulis

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur keterampilan siswa, terutama keterampilan menulis cerita pendek berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Instrumen tes dalam penelitian ini berupa lembar soal dan lembar penilaian. Tes ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks cerita pendek. Tes yang akan diberikan kepada siswa berbentuk soal. Berikut ini adalah soal yang dijadikan instrumen tes keterampilan siswa dalam menulis teks cerita pendek adalah sebagai berikut.

Soal : Tuliskan cerita pendek tema bebas sesuai dengan unsur-unsur intrinsik cerita pendek!

Tabel 3.1.
Kriteria Penilaian Menulis Teks Cerita Pendek

No	Indikator	Deskriptor	Skor
1.	Tema	Dalam cerpen seluruh paragraf mendukung tema.	5
		Dalam cerpen terdapat 1 paragraf yang tidak mendukung tema.	4
		Dalam cerpen terdapat 2 paragraf yang tidak mendukung tema.	3
		Dalam cerpen terdapat 3 paragraf yang tidak mendukung tema.	2
		Dalam cerpen seluruh paragraf tidak mendukung tema.	1

No	Indikator	Deskriptor	Skor
2.	Tokoh/Penokohan	Tokoh yang terdapat dalam cerpen memenuhi syarat yang meliputi; tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonist, dan tokoh antagonis.	5
		Terdapat 1 syarat yang tidak mendukung tokoh.	4
		Terdapat 2 syarat yang tidak mendukung tokoh.	3
		Terdapat 3 syarat yang tidak mendukung tokoh.	2
		Dalam cerpen tidak terdapat satupun syarat tokoh.	1
3.	Latar	Latar yang terdapat dalam cerpen memenuhi syarat dan kriteria latar. Meliputi; latar tempat, waktu, suasana, dan sosial.	5
		Dalam cerpen terdapat 1 syarat yang tidak mendukung latar.	4
		Dalam cerpen terdapat 2 syarat yang tidak mendukung.	3
		Dalam cerpen terdapat 3 syarat yang tidak mendukung latar.	2
		Dalam cerpen tidak terdapat satupun syarat dan kriteria latar.	1

No	Indikator	Deskriptor	Skor
4.	Alur	Rangkaian peristiwa runtun memiliki hubungan kausal, dan terdapat pengenalan tokoh, permasalahan, sampai penyelesaiannya (akhir cerita).	5
		Rangkaian peristiwa kurang runtun memiliki hubungan kausal, dan terdapat pengenalan tokoh, permasalahan, sampai penyelesaiannya (akhir cerita).	4
		Rangkaian peristiwa kurang runtun memiliki hubungan kausal, dan terdapat pengenalan tokoh, permasalahan, tetapi tidak ada kejelasan diakhir cerita.	3
		Rangkaian peristiwa tidak runtun dan sudah terdapat pengenalan tokoh, tetapi tidak ada kejelasan permasalahan, dan penyelesaiannya (akhir cerita).	2
		Rangkaian peristiwa tidak runtun dan tidak terdapat pengenalan tokoh, permasalahan, sampai penyelesaiannya (akhir cerita).	1
5.	Amanat	Amanat atau pesan yang disampaikan sesuai dengan tema yang diberikan dan mampu mengajak pembaca	5

No	Indikator	Deskriptor	Skor
		terlibat ke dalam cerita.	
		Amanat atau pesan yang disampaikan sesuai dengan tema yang diberikan, tetapi belum sepenuhnya mampu mengajak pembaca terlibat ke dalam cerita.	4
		Amanat atau pesan yang disampaikan kurang sesuai dengan tema yang dipilih tetapi sudah mampu mengajak pembaca terlibat ke dalam cerita.	3
		Amanat atau pesan yang disampaikan kurang sesuai dengan tema yang dipilih dan belum mampu mengajak pembaca terlibat ke dalam cerita.	2
		Amanat atau pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan tema yang dipilih dan tidak mampu mengajak pembaca terlibat ke dalam cerita.	1
6.	Kesesuaian Penggunaan Bahasa Cerpen	Menggunakan kaidah PUEBI, penempatan tanda baca dan huruf kapital yang tepat.	5
		Menggunakan kaidah PUEBI, penempatan tanda baca tidak tepat dan huruf kapital yang tepat.	4
		Menggunakan kaidah PUEBI, penempatan tanda baca tidak tepat dan huruf kapital yang tidak tepat.	3

No	Indikator	Deskriptor	Skor
		Tidak menggunakan kaidah PUEBI, penempatan tanda baca dan huruf kapital yang tepat tidak tepat.	2
		Tidak menggunakan kaidah PUEBI, penempatan tanda baca tidak tepat dan huruf kapital yang tidak tepat.	1
Jumlah skor maksimal			30

$$NK = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{NSkor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

NK : Nilai Kemampuan

Contoh : Aza memperoleh skor dari keseluruhan aspek yang dinilai, yaitu .

Untuk menghitung skor yang diperoleh Aza berdasarkan rumus penghitungan keterampilan menulis cerita pendek adalah:

$$NS = \frac{20}{25} \times 100\% = 80\%$$

Dengan demikian, jika disandingkan dengan tolok ukur penilaian, keterampilan menulis cerita pendek Aza termasuk kategori sangat baik.

- Menjumlah skor hasil tes keterampilan menulis cerita pendek dari penskor I dan penskor II, kemudian hasilnya dibagi dua.
- Menghitung rata-rata keterampilan menulis cerita pendek dengan rumus seperti di bawah ini.

$$X = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Skor rata-rata

ΣX = Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa dalam menulis cerita pendek

N = Jumlah sampel (jumlah siswa)

- Menentukan tingkat keterampilan siswa berdasarkan pada tolok ukur yang digunakan dalam tabel berikut ini:

Sri Fitriani Rahayu, 2020

ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS VI DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Tolok Ukur Penilaian Kemampuan Menulis Cerita Pendek

Presentase Penguasaan	Nilai	Mutu	Tingkat Kemampuan
≥ 78%	A	5	Sangat baik
66% - 77%	B	4	Baik
54% - 65 %	C	3	Sedang
42% - 53 %	D	2	Kurang
< 42%	E	1	Sangat Kurang

(A.Effendi Sanusi, 2013: 80)

2. Pedoman Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data yang bentuk-bentuk kesulitan menulis cerita pendek. Kisi-kisi terkait keterampilan menulis cerita pendek siswa ini dikembangkan berdasarkan unsur intrinsik dan kebahasaan siswa dalam menulis cerita pendek. Menurut Margono (2014, hlm. 162). Metode observasi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Observasi partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) menjadi bagian dalam keadaan obyek yang diobservasi.
- b. Observasi non partisipan adalah observasi yang tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Berdasarkan pendapat diatas, metode observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan. Peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Data yang digunakan dalam teknik ini mencakup kondisi dan belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data melalui tanya jawab. Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan wawancara dengan siswa dan guru. Kisi-kisi wawancara kepada siswa ini dikembangkan berdasarkan kriteria keterampilan menulis cerita pendek. Kisi-kisi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut. Menurut Sugiyono (2016:317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Estenberg dalam Sugiyono (2010: 233)

mengemukakan tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

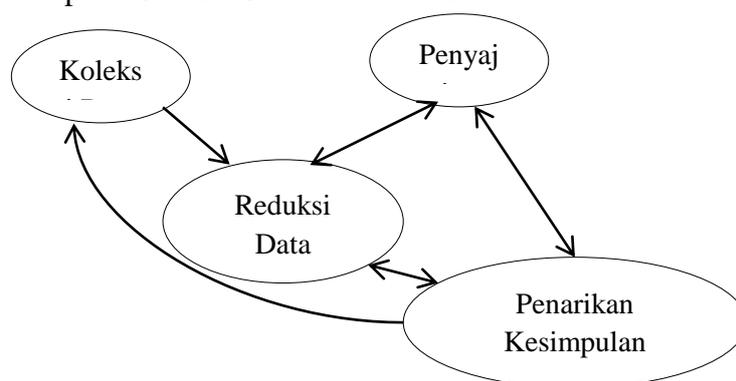
4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto hasil karya cerita pendek 4 siswa kelas VI B SD Negeri Pucung III Kecamatan Kota Baru Kabupaten Karawang dapat dipandang sebagai nara sumber. Foto memberikan bahan deskriptif mengenai situasi pada saat tertentu. Dengan adanya foto akan mendukung hasil penelitian observasi mengenai analisis keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas VI B Sekolah Dasar.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012, hlm. 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Langkah-langkah dalam teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dapat dilihat pada Gambar.3.1 di halaman berikut.



**Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data: Model Interaktif
(Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012, hlm. 91))**

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan pola. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka data yang diperoleh perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memberikan gambaran kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data tersebut bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan sejenisnya. Penyajian data memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah diteliti menjadi lebih jelas. Kesimpulan ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Tabel 3.7
Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Cerita Pendek

No	Indikator	Deskriptor	Skor
1.	Tema	Dalam cerpen seluruh paragraf mendukung tema.	5
		Dalam cerpen terdapat 1 paragraf yang tidak mendukung tema.	4
		Dalam cerpen terdapat 2 paragraf yang tidak mendukung tema.	3

No	Indikator	Deskriptor	Skor
		Dalam cerpen terdapat 3 paragraf yang tidak mendukung tema.	2
		Dalam cerpen seluruh paragraf tidak mendukung tema.	1
2.	Tokoh/Penokohan	Tokoh yang terdapat dalam cerpen memenuhi syarat yang meliputi; tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis, dan tokoh antagonis.	5
		Terdapat 1 syarat yang tidak mendukung tokoh.	4
		Terdapat 2 syarat yang tidak mendukung tokoh.	3
		Terdapat 3 syarat yang tidak mendukung tokoh.	2
		Dalam cerpen tidak terdapat satupun syarat tokoh.	1
3.	Latar	Latar yang terdapat dalam cerpen memenuhi syarat dan kriteria latar. Meliputi; latar tempat, waktu, suasana, dan sosial.	5
		Dalam cerpen terdapat 1 syarat yang tidak mendukung latar.	4
		Dalam cerpen terdapat 2 syarat yang tidak mendukung.	3
		Dalam cerpen terdapat 4 syarat yang tidak mendukung latar.	2
		Dalam cerpen tidak terdapat satupun syarat dan kriteria latar.	1
4.	Alur	Rangkaian peristiwa runtun memiliki hubungan kausal, dan terdapat pengenalan tokoh, permasalahan, sampai penyelesaiannya (akhir cerita).	5
		Rangkaian peristiwa kurang runtun memiliki hubungan kausal, dan terdapat pengenalan tokoh, permasalahan, sampai penyelesaiannya (akhir cerita).	4

No	Indikator	Deskriptor	Skor
		Rangkaian peristiwa kurang runtun memiliki hubungan kausal, dan terdapat pengenalan tokoh, permasalahan, tetapi tidak ada kejelasan diakhir cerita.	3
		Rangkaian peristiwa tidak runtun dan sudah terdapat pengenalan tokoh, tetapi tidak ada kejelasan permasalahan, dan penyelesaiannya (akhir cerita).	2
		Rangkaian peristiwa tidak runtun dan tidak terdapat pengenalan tokoh, permasalahan, sampai penyelesaiannya (akhir cerita).	1
5.	Amanat	Amanat atau pesan yang disampaikan sesuai dengan tema yang diberikan dan mampu mengajak pembaca terlibat ke dalam cerita.	5
		Amanat atau pesan yang disampaikan sesuai dengan tema yang diberikan, tetapi belum sepenuhnya mampu mengajak pembaca terlibat ke dalam cerita.	4
		Amanat atau pesan yang disampaikan kurang sesuai dengan tema yang dipilih tetapi sudah mampu mengajak pembaca terlibat ke dalam cerita.	3
		Amanat atau pesan yang disampaikan kurang sesuai dengan tema yang dipilih dan belum mampu mengajak pembaca terlibat ke dalam cerita.	2
		Amanat atau pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan tema yang dipilih dan tidak mampu mengajak pembaca terlibat ke dalam cerita.	1
Skor Maksimal			25

Menghitung skor kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Rumus:

$$NK = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{NSkor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

NK : Nilai Kemampuan

Contoh : Evi memperoleh skor dari keseluruhan aspek yang dinilai, yaitu .

Untuk menghitung skor yang diperoleh Evi berdasarkan rumus penghitungan kemampuan menulis cerita pendek adalah:

$$NS = \frac{20}{25} \times 100\% = 80\%$$

Dengan demikian, jika disandingkan dengan tolok ukur penilaian, kemampuan menulis cerita pendek Evi termasuk kategori sangat baik. Menjumlahkan skor hasil tes kemampuan menulis cerita pendek dari penskor I dan penskor II, kemudian hasilnya dibagi dua. Menghitung rata-rata kemampuan menulis cerita pendek dengan rumus seperti di bawah ini.

$$X = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Skor rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa dalam menulis cerita pendek

N = Jumlah sampel (jumlah siswa)

Menentukan tingkat kemampuan siswa berdasarkan pada tolok ukur yang digunakan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Tolok Ukur Penilaian Kemampuan Menulis Cerita Pendek

Presentase Penguasaan	Nilai	Mutu	Tingkat Kemampuan
$\geq 78\%$	A	5	Sangat baik
66% - 77%	B	4	Baik
54% - 65 %	C	3	Sedang
42% - 53 %	D	2	Kurang
< 42%	E	1	Sangat Kurang

(A.Effendi Sanusi, 2013: 80)

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Denzin (Lexy J. Moleong, 2002, hlm. 178) “membedakan empat macam triangulasi data sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori”.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi dengan metode memiliki dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan. Triangulasi dengan teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan metode teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui data bila dibandingkan dengan pendekatan.